sisi lain produksi dapat terhenti dan pelanggan menjadi tidak puas ketika pesanannya tidak tersedia, disamping itu dapat menyebabkan pula berkurangnya penghasilan yang didapatkan oleh perusahaan itu sendiri, oleh karenanya perusahaan harus dapat mengatur keseimbangan antara investasi persediaan dan layanan pelanggan agar perusahaan tersebut dapat mencapai tujuan dari produksi tersebut.

Persediaan dapat dikatakan salah satu aspek penting dalam menjalankan kegiatan produksi, terlebih pada persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku perlu dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan pasar secara optimal sesuai permintaan, karena apabila jumlah persediaan bahan baku terlalu banyak bisa dikatakan dapat merugikan sebuah perusahaan, sebab akan terjadinya penumpukan persediaan bahan baku yang telah dibeli sehingga dapat merusak kualitas bahan baku yang telah disimpan terlalu lama dalam tempat yang tidak dapat diprediksi akan merubah kualitas dari bahan baku tersebut, begitupun sebaliknya jika persediaan bahan baku terlalu sedikit dapat menimbulkan masalah dalam kelancaran proses produksi. Perusahaan atau pemilik usaha tersebut harus mampu mengendalikan persediaan yang akan digunakan pada saat melakukan kegiatan produksi, baik dengan kemampuan perusahaan/pemilik usaha itu sendiri ataupun menggunakan salah satu metode*.* Metode EOQ *(economic order quantity)* merupakan salah satu metode yang dapat mengukur dan menentukan jumlah persediaan yang akan digunakan pada saat kegiatan produksi. Setiap perusahaan industri pasti memerlukan bahan baku demi kelancaran proses bisnisnya, bahan baku tersebut diperoleh dari *supplier* dengan suatu perhitungan tertentu, dengan menggunakan metode EOQ suatu perusahaan dapat mengetahui anggaran belanja yang harus dikeluarkan dan berapa jumlah material yang harus disediakan dalam kegiatan produksinya. Ketidakteraturan dalam pembelian bahan baku akan berdampak pada biaya persediaan yang dikeluarkan saat pembelian karena terjadi penumpukan persediaan tersebut. Dengan demikian pengolahan atau pengendalian bahan baku merupakan salah satu hal penting yang dapat memberikan keuntungan pada perusahaan.

Pengendalian persediaan itu sendiri adalah fungsi manajerial yang sangat penting untuk dipakai pada setiap perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa karena persediaan phisik banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam pos aktiva lancar. Apabila perusahaan menambahkan terlalu banyak dana atau modal dalam persediaan, menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan sehingga mengalami pembengkakan biaya, seharusnya perusahaan dapat menanamkan investasi yang lebih menguntungkan daripada menanamkan dana di dalam persediaan. Hal tersebut sedikitnya mengurangi resiko dari segi dana dalam menangani masalah persediaan.

CV. BIANCA adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang olah pangan yang menghasilkan atau memproduksi dendeng jantung pisang (Denjapi). CV. BIANCA yang setiap harinya menggunakan jantung pisang sebagai bahan baku utama dalam pembuatan dendeng jantung pisang (Denjapi) tentu sangat bergantung pada bahan baku tersebut agar Denjapi dapat terus diproduksi, oleh karena itu sangat diperlukan perencanaan dan persediaan yang baik demi kelancaran proses produksi kedepan. Jantung pisang yang merupakan bahan baku utama dalam pembuatan Denjapi membuat CV. BIANCA harus bisa merencanakan persediaan bahan baku tersebut secara tepat, disamping agar proses produksi tetap berjalan juga agar ketersediaan bahan baku bisa terus ada kapan saja, baik pada saat Denjapi akan diproduksi ataupun pada saat pesanan Denjapi terlambat datang dari jadwal yang telah disepakati. CV. BIANCA juga harus dapat merencanakan persediaan bahan baku agar dalam pemesanan semakin optimal sehingga tidak menimbulkan biaya yang berlebihan.

Adapun pembelian bahan baku selama 2 tahun terakhir CV. BIANCA dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**

**Pembelian Bahan Baku Jantung Pisang**

**CV.BIANCA selama 2 Tahun Terakhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tahun | Kebutuhan Bahan Baku dalam kg) |
| 1 | 2012 | 26.000 |
| 2 | 2013 | 24.800 |

*Sumber: CV.BIANCA di olah oleh peneliti, 2014*

Pembelian bahan baku pada tahun 2012-2013 berubah karena terjadinya penurunan permintaan terhadap dendeng jantung pisang (Denjapi) seperti pada tahun 2012 melakukan pembelian sebanyak 26.000Kg dan pada tahun 2013 melakukan pembelian sebanyak 24.800Kg. Hal ini membuktikan adanya ketidakpastian pemesanan dalam setiap kali pemesanan yang dilakukan oleh CV. BIANCA dan mengakibatkan biaya pemesanan yang tidak menentu.

Kegiatan pengendalian persediaan sangat diperlukan untuk meminimalkan permasalahan pada bahan baku jantung pisang ini, karena berfungsi untuk mengendalikan tingkat persediaan dari jumlah persediaan yang dibutuhkan, serta menentukan berapa besar persediaan yang harus dilakukan setiap kali pemesanan dan kapan pemesanan harus dilakukan, dengan perhitungan total biaya pembelian dan penyimpanan seminimal mungkin dalam upaya meminimalkan masalah yang terjadi.

CV. BIANCA dalam melakukan pemesanan bahan baku dilakukan dengan ancang waktu perminggu dimana pada tahun 2012 sebanyak 130 kali pemesanan dimana membutuhkan bahan baku sebanyak 26.000Kg dan pada tahun 2013 sebanyak 124 kali pemesanan, sedangkan pemesanan pada tahun 2013 yang dilakukan perusahaan membutuhkan bahan baku sebanyak 24.800Kg, sehingga perusahaan menentukan 130 kali pemesanan dalam satu periode pada tahun 2012 dan 124 kali pemesanan dalam satu periode pada tahun 2013. Tetapi dengan jumlah pemesanan ini dapat mengakibatkan tingginya biaya pemesanan. Dalam melakukan pengendalian persediaannya, perusahaan senantiasa memperkirakan persediaan bahan baku tidak banyak menganggur di gudang dengan tujuan memperkecil biaya penyimpanan. Adapun data waktu pemesanan dan pembelian bahan baku disetiap minggu dalam bulan terakhir di tahun 2012 dan 2013 dapat dilihat pada tabel 1.2 dan 1.3 :

**Tabel 1.2**

**Pembelian Bahan Baku Jantung Pisang dan waktu pemesanan**

**Bulan Desember tahun 2012 (dalam Kg)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Minggu | Jumlah Kebutuhan Bahan Baku x Jumlah Pemesanan |
| 1 | Minggu ke 1 | 200 x 3 |
| 2 | Minggu ke 2 | 200 x 3 |
| 3 | Minggu ke 3 | 200 x 3 |
| 4 | Minggu ke 4 | 200 x 3 |

*Sumber: CV.BIANCA di olah oleh peneliti, 2014*

**Tabel 1.3**

**Pembelian Bahan Baku Jantung Pisang dan waktu pemesanan**

**Bulan Desember tahun 2013 (dalam Kg)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Minggu | Jumlah Kebutuhan Bahan Baku x Jumlah Pemesanan |
| 1 | Minggu ke 1 | 200 x 3 |
| 2 | Minggu ke 2 | 200 x 3 |
| 3 | Minggu ke 3 | 200 x 3 |
| 4 | Minggu ke 4 | 200 x 3 |

*Sumber: CV.BIANCA di olah oleh peneliti, 2014*

Pembelian bahan baku setiap bulannya pada tahun 2012 dan 2013 juga dapat dilihat pada tabel 1.4 dan tabel 1.5 :

**Tabel 1.4**

**Pembelian Bahan Baku Jantung Pisang**

**Tahun 2012 (dalam Kg)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Bulan | Jumlah Kebutuhan Bahan Baku |
| 1 | Januari | 2.400 |
| 2 | Februari | 1.600 |
| 3 | Maret | 2.400 |
| 4 | April | 2.000 |
| 5 | Mei | 2.000 |
| 6 | Juni | 2.400 |
| 7 | Juli | 2.400 |
| 8 | Agustus | 2.000 |
| 9 | September | 2.000 |
| 10 | Oktober | 2.400 |
| 11 | November | 2.000 |
| 12 | Desember | 2.400 |
| Jumlah | | 26.000 |

*Sumber: CV.BIANCA di olah oleh peneliti, 2014*

**Tabel 1.5**

**Pembelian Bahan Baku Jantung Pisang**

**Tahun 2013 (dalam Kg)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Bulan | Jumlah Kebutuhan Bahan Baku |
| 1 | Januari | 2.400 |
| 2 | Februari | 1.600 |
| 3 | Maret | 2.400 |
| 4 | April | 2.000 |
| 5 | Mei | 1.600 |
| 6 | Juni | 2.000 |
| 7 | Juli | 2.400 |
| 8 | Agustus | 2.000 |
| 9 | September | 2.000 |
| 10 | Oktober | 1.600 |
| 11 | November | 2.000 |
| 12 | Desember | 2.400 |
| Jumlah | | 24.800 |

*Sumber: CV.BIANCA di olah oleh peneliti, 2014*

Mengendalikan persediaan yang tepat bukan hal yang mudah, karena apabila jumlah persediaan yang terlalu besar maka akan mengakibatkan timbulnya biaya persediaan yang besar pula, tingginya dana menganggur yang tertanam dalam persediaan, meningkatkan biaya penyimpanan, selain itu resiko kerusakan barang akan lebih besar. Akan tetapi jumlah persediaan terlalu kecil pula akan mengakibatkan kekurangan persediaan *(stockout)*, terhambatnya jalan produksi, atau dapat terjadinya kehilangan penjualan *(shortage Cost).*

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengajukan judul **“ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN METODE EOQ PADA PROSES PRODUKSI JANTUNG PISANG DI CV. BIANCA KOTA CIMAHI (Periode 2012 s/d 2013)”**

1. **Identifikasi dan Perumusan Masalah**
2. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat diketahui bahwa identifikasi masalah yang dihadapi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku pada CV. BIANCA?
2. Bagaimana analisis pengendalian persediaan bahan baku pada CV. BIANCA dengan menggunakan metode EOQ?
3. Bagaimana perbandingan sebelum dan setelah menggunakan metode EOQ pada CV. BIANCA
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengendalian persediaan bahan baku pada CV. BIANCA?
5. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat peneliti rumuskan permasalahan sebagai berikut : **“Apakah pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ dapat meminimalkan biaya produksi”**

**C. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

**1. Tujuan penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku pada CV. BIANCA
2. Mengetahui analisis pengendalian persediaan bahan baku pada CV. BIANCA dengan menggunakan metode EOQ
3. Mengetahui perbandingan sebelum dan setelah menggunakan metode EOQ pada CV. BIANCA
4. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pengendalian persediaan bahan baku pada CV. BIANCA

**2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang diharapkan dapat diambil dalam penelitian ini, antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Pengembangan Ilmu Administrasi Bisnis khususnya manajemen produksi sehubungan dengan persediaan bahan baku, khususnya menggunakan metode EOQ.

1. Kegunaan Praktis
2. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan, ilmu, dan memahami metode pengendalian persediaan bahan baku yang digunakan dalam penelitian serta dapat membandingkan teori dengan praktek yang berkaitan dengan pengendalian persedian bahan baku dilapangan.

1. Bagi Pemilik CV.BIANCA

Manfaat yang didapat oleh pemilik usaha diharapkan dapat dijadikan informasi yang jelas mengenai pengendalian persediaan serta memahami bagaimana proses pengendalian persediaan bahan baku dan bagaimana cara menerapkan penggunaan metode yang digunakan untuk mengendalikan persediaan bahan baku

1. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah pemahaman untuk melakukan kegiatan penelitian selanjutnya mengenai topik produksi dengan pembahasan pengendalian persediaan bahan baku.

**D. Kerangka Pemikiran**

Produksi dalam suatu perusahaan merupakan suatu kegiatan yang cukup penting. Apabila kegiatan produksi dalam suatu perusahaan tersebut terhenti maka kegiatan dalam perusahaan tersebut akan ikut terhenti pula karena berbagai macam hambatan yang mengakibatkan tersendatnya kegiatan produksi, salah satunya mengenai persediaan.

Menurut **Sofjan Assauri (2004 : 11)** produksi adalah “Kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut”.

Adapula proses yang dilakukan dalam kegiatan produksi. Menurut **Teguh Baroto (2002 : 13)** mengenai proses produksi yaitu “Proses produksi adalah aktifitas bagaimana membuat produk jadi dari bahan baku yang melibatkan mesin, energi, pengetahuan teknis dan lain-lain. Proses produksi merupakan tindakan nyata”.

Kegiatan produksi juga terdapat manajemen yang perlu dilakukan agar mencapai tujuan hasil produksi yang maksimal, menurut **Heizer dan Render (2011:4)** manajemen produksi adalah “Serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output*”.

Selain proses dan manajemen produksi, adapula persediaan yang sering dilakukan dalam menjaga kelancaran kegiatan produksi. Kebanyakan perusahaan perlu memiliki persediaan bahan baku untuk menjamin agar proses produksinya tidak akan terhambat akibat kekurangan *supply.* Maka setiap perusahaan harus berhati-hati mempertimbangkan tentang berapa besar persediaan yang harus disiapkan pada periode selanjutnya di dalam proses produksi yang akan dilakukan oleh perusahaan, sehingga hal-hal seperti kelebihan ataupun kekurangan bahan dapat diminimalisir dengan baik. Penyebab adanya persediaan juga dikarenakan adanya mekanisme pemenuhan atas permintaan dan keinginan yang bertujuan mendapatkan keuntungan besar dari kenaikan harga dimasa mendatang.

Menurut **Hendra Kusuma (2009:131)** persediaanadalah “barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode yang akan datang. Persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, komponen yang diproses, barang dalam proses pada proses manufaktur, dan barang jadi yang disimpan untuk dijual”.

Pentingnya pengendalian pesediaan pada suatu perusahaan melainkan agar tidak terjadinya penumpukan bahan baku, adanya persediaan bahan baku yang berlebihan dapat berdampak pada hasil akhir produk tersebut, begitupun sebaliknya jika persediaan bahan baku tidak memenuhi persediaan maka dapat berdampak buruk pada hasil produk tersebut. Menurut **Hendra Kusuma (2009 : 132)** “perencanaan dan pengendalian persediaan berguna untuk menjadikan proses produksi dan pemasaran stabil. Persediaan bahan baku bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian produksi akibat fluktuasi pasokan bahan baku”. Maka pentingnya pengendalian persediaan melainkan agar dapat memperlancar kegiatan produksi.

Pengendalian persediaan merupakan salah satu fungsi manajerial yang sangat penting untuk dilakukan dalam kegiatan produksi karena adanya persediaan fisik yang banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam aktiva. Menurut **Irham Fahmi (2012 : 109)** mengatakan “Pengendalian persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi”.

Pengendalian bahan baku yang digunakan oleh suatu perusahaan dapat menggunakan berbagai metode, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan guna mengendalikan persediaan bahan baku diantaranya menggunakan metode EOQ *(Economic Order Quantity)*

Metode yang akan peneliti gunakan untuk mengukur optimalisasi persediaan yaitu dengan menggunakan metode EOQ *(economic order quantity)* menurut **Irham Fahmi (2012 : 120)** “EOQ *(economic order quantity)* merupakan model matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang diproyeksikan, dengan biaya persediaan.”

**E. Lokasi Dan Lamanya Penelitian**

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah di CV.BIANCA (Denjapi) yang beralamat di Puri Cipageran Indah Blok A-No120 Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi.

1. **Lamanya Penelitian**

Lamanya penelitian yang dilakukan dalam melakukan pengumpulan data, pengolahan data dan pelaporan dapat diperkirakan selama 6 bulan dihitung dari bulan September sampai dengan bulan Maret.